

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) merupakan komoditas perikanan ekomonis penting yang banyak dikembangkan di wilayah Indonesia. Berdasarkan SK Menteri KP No. 41/2001 udang vaname telah ditetapkan sebagai komoditas unggul yang mampu menggantikan udang windu. Udang vaname diharapkan dapat membuat investasi pertambakan udang meningkat (Haliman dan Adijaya, 2005).

Udang vaname (*L.vannamei*) atau disebut udang putih merupakan spesies introduksi yang berasal dari perairan Amerika Tengah (Kalesaran, 2010) dan masuk ke Indonesia pada tahun 2001 (Haliman dan Adijaya, 2005). Menurut Adiwijaya dkk (2008), beberapa keunggulan yang dimiliki oleh udang vaname (*L. vannamei*) antara lain responsif terhadap pakan yang diberikan atau nafsu makan yang tinggi, lebih tahan terhadap serangan penyakit dan lingkungan yang kurang baik.

Volume produksi udang vaname (*L. vannamei*) setiap tahunnya semakin meningkat, hal ini menunjukkan tingkat permintaan terhadap udang vaname semakin tinggi. Berdasarkan Statistik Kelautan dan Perikanan, volume produksi udang pada tahun 2011 sebesar 206.719 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 jumlahnya mencapai 239.112 ton. Berdasarkan data *Food Agriculture Organisation* (2012), volume produksi udang vaname (*L. vannamei*) dunia pada tahun 2012 sebesar 3.178.721 ton sedangkan pada tahun 2011 sebesar 3.100.970 ton.